

**PENGARUH KARAKTERISTIK *FRAUD PENTAGON* DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

(Skripsi)

Oleh :

Bambang Catur Pambudi

1711031009



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE EFFECT OF PENTAGON FRAUD CHARACTERISTICS IN DETECTING FRAUD FINANCIAL STATEMENTS ON FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2016-2020 PERIOD

By

BAMBANG CATUR PAMBUDI

This Purpose of this research are to analyze the effect of pentagon fraud characteristics in detecting fraudulent financial reporting in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2020. This research uses 135 samples from 27 companies. . The method of determining the sample in this study used purposive sampling and used multiple linear regression analysis as an analytical tool. This study uses five independent variables to achieve these goals, namely: External Pressure, External Audit Quality, Change in Auditor, Change of Directors, and Dualism Position. The dependent variable used is financial statement fraud. This research was conducted by directing quantitative methods with secondary data. This secondary data is taken from financial reports downloaded from the Indonesia Stock Exchange website. The results of this research prove that External Pressure, Change in Auditor, and Director Change have a positive effect on financial statement fraud. However, External Audit Quality and Positional Dualism have no effect on Fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraud Pentagon, Financial Statement fraud, External Pressure, External Audit Quality, Change In Auditor, Change Of Directors, and Dualism Position.*

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

OLEH

BAMBANG CATUR PAMBUDI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan 135 sampel dari 27 perusahaan. . Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu: *External Pressure*, Kualitas Audit Eksternal, *Change in Auditor*, *Change of Directors*, dan *Dualism Position*. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengarahkan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data Sekunder ini diambil dari laporan keuangan yang diunduh dari web Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *External Pressure*, *Change in Auditor*, dan *Direktur Change* berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan. Namun Kualitas Audit Eksternal dan Dualisme Posisi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Pentagon*, Kecurangan Laporan Keuangan, *External Pressure*, Kualitas Audit Eksternal, *Change In Auditor*, *Change Of Directors*, dan *Dualism Position*.

**PENGARUH KARAKTERISTIK *FRAUD PENTAGON* DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Oleh :

Bambang Catur Pambudi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

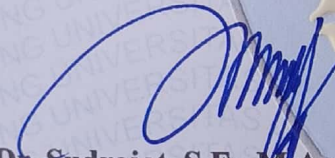
Nama Mahasiswa : **Bambang Catur Pambudi**

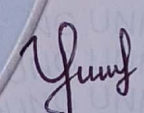
NPM : **1711031009**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA
NIP. 197309232005011001


Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA
NIP. 198206152015042001

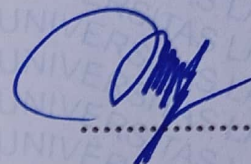
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si
NIP. 197510262002122002

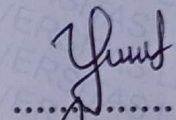
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA**



Sekretaris : **Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA**



Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 April 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Catur Pambudi

NPM : 1711031009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 18 Mei 2022
Penulis,



Bambang Catur Pambudi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bambang Catur Pambudi, dilahirkan di Way Jepara pada tanggal 09 Januari 1999. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Kusnudin dan Ibu Sugiati.

Penulis mengawali pendidikan di MIMU Sumberejo yang diselesaikan pada tahun 2011, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Way Jepara yang diselesaikan pada tahun 2014, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Way Jepara pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN, pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi yaitu pengurus UKM SAINTEK (Sains dan Teknologi) Universitas Lampung pada periode 2020-2021 sebagai Presiden/Ketua Umum, pengurus UKM ROIS (Rohani Islam) FAKULTAS Ekonomi Bisnis Universitas Lampung pada periode 2019-2020 sebagai Sekretaris Umum

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dan Shalawat serta Salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Ibu dan Bapakku terkasih Ibu Sugiati dan Bapak Kusnudin

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas, selalu mendoakan setiap waktu, mengasihi dan mendukung secara moril dan materil serta memberikan nasihat, motivasi dan semangat kepadaku untuk menggapai impianku, serta segala pengorbanan yang bahkan seumur hidupku aku tidak akan sanggup membalasnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada engkau dan semua ilmu yang telah engkau didikkan kepada kami menjadi amal Jariah yang akan terus mengalir sepanjang waktu, Aamiin.

Kakak kandungku terkasih Ahmad Zainuri Beserta Keluarga, Yudi Kurniawan Beserta keluarga, dan Arif Tri Harianto (Almarhum)

Terimakasih telah membantu mencapai impianku serta selalu memberikan dukungan, motivasi, tenaga, semangat dan doa yang tidak terbatas. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan memudahkan segala urusannya. Dan Terkhusus kakakku Arif Tri Harianto semoga Allah SWT menerima amal ibadahmu dan ditempatkan di Surga-Nya, terimakasih atas segala jasa dan pengorbananmu dalam membantuku dimasa menempuh pendidikan.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Terimakasih selama ini selalu memberikan doa, mendukung, menyemangati, dan memberikan bantuan kepadaku melalui nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Dan

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”

(Q.S Al-Mujadillah: 11)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi'i)

“Tanamkan empat hal ini kapanpun dan dimanapun berada, yaitu Sopan, Disiplin, Jujur dan Tanggung Jawab

(Mbahku Suyitno)

“Terus Belajar dan berusaha untuk selalu memberikan manfaat untuk sekitar”

(Bambang Catur Pambudi)

SANWACANA

Bismillahirrohmaannirrohiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur atas segala karunia, rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus Penguji Utama Skripsi penulis yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Yunia Amelia, S.E M.Sc., Ak., CA. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan,

dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Achmad Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Mbahku, Mbah Suyitno dan Mbah Katikem yang sudah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis, baik ilmu bersosial, Ilmu adab dan belajar dari berbagai pengalaman hidup.
8. Kedua Orang Tuaku, Bapak Kusnudin dan Ibu Sugiati yang telah memberikan dukungan secara penuh baik moril maupun materil, selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat sepanjang hari.
9. Kakak Kandungku, Ahmad Zainuri & Warsini, Yudi Kurniawan & Nuraini, dan Arif Tri Harianto (Alm) yang telah memberikan support, nasihat, menjadi pendengar yang baik, memberikan solusi ketika sedang kebingungan dan selalu ada ketika susah maupun senang.
10. Ponakanku terkasih, Ibnu, Naila, Lintang, Fathan, dan Jessica yang sudah menjadi penyemangat dan penghibur ketika jenuh dengan sikap dan kelakuan kalian. semoga kelak kalian bisa meneruskan jejak yang jauh lebih baik dari paman bambang yang sekarang.
11. Sepupuku Riska, Irwan, Laila (Alm), angger, Fika, Tika, Indah, Rama, dan Dedi yang sudah menjadi bagian dari keluarga yang selalu memberikan semangat.
12. Keluarga Besar Mbah Rowi dan Mbah Suyitno yang sudah memberikan dukungan kepada penulis semasa menempuh pendidikan.
13. Pasanganku Terkasih, Nahdiyah Putri Utami yang selalu memberikan support, menjadi pendengar yang baik ketika ingin berkeluh kesah, menasehati dalam kebaikan, memberikan semangat ketika sedang jatuh, dan selalu kebersamai ketika suka maupun duka.

14. Sahabatku Grup SPBG, Yayan, Witri, Iqbal, Dasa, Rosa, Faris, Yongki, Nauval, dan Fahmi yang sudah kebersamai selama berjuang menempuh pendidikan, menjadi tempat untuk saling tukar pikiran dan memberikan semangat satu sama lain.
15. Sahibku Fathur Rohman, Fathur Rahmat, Ardhi, Danang, Ramadhani yang sudah memberikan dukungan dan saling membantu satu sama lain semasa berjuang.
16. Keluarga besar Kader Surau Unila angkatan 3, Ustd Amir, Kak Ogi Iskandar, Eko, Ali, Bayu, Gilang, Dwi, Daim, Dimas, Aji, Rifky, Rizky, dan Rois yang menjadi rekan seperjuangan di asrama selama dua tahun, saling mengingatkan dalam kebaikan dan memotivasi untuk menghafal Al-quran.
17. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2017 khususnya Akuntansi Ganjil atas kebersamaan dan kekeluargaannya.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Bandarlampung, 18 Mei 2022

Penulis

Bambang Catur Pambudi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2 Laporan Keuangan	9
2.1.3 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	10
2.1.4 <i>Fraud Triangle</i>	12
2.1.5 <i>Fraud Diamond</i>	13
2.1.6 <i>Fraud Pentagon</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh <i>External Pressure</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	23

2.3.2	Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	24
2.3.3	<i>Change in Auditor</i> Berpengaruh dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	25
2.3.4	<i>Director Change</i> Berpengaruh dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	25
2.3.5	<i>Dualism Position</i> Berpengaruh dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	26
2.3	Kerangka Pikiran Teoritis	27
III. METODELOGI PENELITIAN		28
3.1	Populasi dan Sampel	28
3.2	Jenis dan Sumber Data	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.4	Pengukuran Variabel	29
3.4.1	Variabel Dependen	29
3.4.2	Variabel Independen	31
3.5	Metode Analisis.....	32
3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3	Regresi Linier Berganda	35
3.5.4	Uji Hipotesis	36
IV. PEMBAHASAN		38
A.	Populasi dan Pemilihan Sampel	38
1.	Analisis Statistik Deskriptif	38
2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.	Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.	Uji Hipotesis	46

C. Pembahasan	50
1. Pengaruh <i>External Pressure</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (H ₁)	50
2. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (H ₂).....	51
3. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> dalam Memdeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (H ₃)	52
4. Pengaruh <i>Directur Change</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (H ₄)	53
5. Pengaruh <i>Dualism Position</i> dalam Memdeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (H ₅)	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Kasus Fraud Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia	3
Tabel 2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2.1 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.4.1 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.5.1 Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.7.1 Uji Statistik F	55
Tabel 4.8.1 Uji Statistik T.....	56
Tabel 4.9.1 Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ACFE Survei <i>Fraud</i> Indonesia 2019.....	2
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	17
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i>	18
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon</i>	19
Gambar 2.4 Kerangka Pikiran Teoritis	32

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan di sebuah perusahaan. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas entitas, dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan tersebut dapat menjadi dasar manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja, melakukan perencanaan, dan membuat keputusan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan untuk pertanggung jawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) terdapat peluang adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara prinsipal atau pemilik modal dan agen yang dalam hal ini adalah manajer. Prinsipal atau pemilik modal memberikan kepercayaan kepada manajer untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Akan tetapi manajer juga berusaha memenuhi kepentingannya sendiri. Ketika pemilik modal memberikan tekanan dan tuntutan kepada manajer secara berlebih, ditambah dengan kondisi perusahaan yang tidak stabil maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan

keuangan dan memicu terjadinya *fraud* atas laporan keuangan (Pasaribu, Kusumawati, and Faliany 2020)

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam SAS No. 99 *Fraud* adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja sehingga mengakibatkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Berdasarkan data (Survei Fraud Indonesia, 2019) yang disajikan dalam gambar 1.1, terdapat 239 kasus *fraud* yang terjadi pada tahun 2019, yaitu sebanyak 167 merupakan kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan, dan 22 kasus *fraud* atas laporan keuangan. Dari sejumlah kasus tersebut, industri sektor keuangan dan perbankan merupakan jenis industri yang paling dirugikan akibat kasus *fraud* yaitu sebesar 41,4% dibandingkan dengan kasus *fraud* yang terjadi pada sektor lainnya.



Gambar 1.1 ACFE Survei Fraud Indonesia 2019

Sumber : ACFE Indonesia Chapter 2020

Beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada perusahaan keuangan diantaranya:

Table 1.1.1 Kasus *Fraud* Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia

No	Kasus	Sumber
1	Kasus korupsi yang menjerat PT Asuransi Jiwasraya yang merugikan Negara senilai 30 Triliun.	Setyawan, Feri Agung (CNN Indonesia). “MAKI Perkiraan Negara Rugi Rp 30 T Akibat Korupsi Jiwasraya”. m.cnnindonesia.com . Diakses 09 Februari, 2021. Pukul 15.54 WIB.
2	Kasus pembobolan dana nasabah sebesar Rp 22,8 miliar yang dilakukan oleh kepala cabang Maybank Cipulir Jakarta Selatan pada tahun 2020.	Amali, Zakki. “Fakta Baru Kasus Maybank: Peran Pelaku, Modus dan Aliran Dana Rp 22 Miliar”. Tirti.id . Diakses 10 Desember 2020. Pukul 11.10 WIB.
3	Kasus manipulasi agunan piutang, pemalsuan dokumen, dan pencucian uang yang terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) yang dilakukan oleh petinggi perusahaan diantaranya yaitu Direktur Utama SNP Finance, direktur operasional, direktur keuangan, manajer akuntansi, dan manajer keuangan. Kasus ini melibatkan 14 bank dengan total kerugian mencapai Rp 4,07 triliun pada tahun 2018.	Hadian, Amal Ihsan. “Patgulipat SNP Finance yang Menyeret Sang Legenda Pembiayaan Retail”. Katadata.co.id . Diakses 10 Desember 2020. Pukul 10.29 WIB.
4	Kasus penggelapan dana sebesar Rp 50 miliar di Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor pada tahun 2015.	Santosa, Aji Agung. “Bank Syariah Mandiri dibobol Rp 50 miliar”. Kontan.co.id . Diakses 10 Desember 2020. Pukul 11.53 WIB.
5	Kasus pembobolan dana pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk oleh Kepala Cabang Bank Danamon	Andriansya, Moh. “Kepala Cabang Bobol Uang Rp 12 Miliar di Bank Danamon

No	Kasus	Sumber
	Pasuruan sebanyak Rp 12 Miliar pada tahun 2014.	Pasuruan". Merdeka.com. Diakses 10 Desember 2020. Pukul 11.59 WIB.

Diantara fenomena kasus *fraud* yang terjadi, kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu kategori *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Berdasarkan data (Survei Fraud Indonesia, 2019) dari 239 kasus *fraud* yang terjadi pada tahun 2019, sebanyak 22 kasus atau 9,2% merupakan kasus kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan menjadi urutan ketiga kategori *fraud* yang paling merugikan di Indonesia setelah kategori *fraud* korupsi yaitu 167 kasus atau 69,8% dan kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan yaitu sebanyak 50 kasus atau 20,9%.

Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa teori *fraud*. Pertama, *fraud triangle* yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rasinalization*). Kedua, *fraud Diamond* yaitu teori pengembangan dari *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor tambahan seseorang melakukan tindakan *fraud* yaitu kemampuan (*capability/competence*) (Wolfe and Hermanson 2004) . Ketiga yaitu *fraud pentagon*, teori yang mengungkapkan lima faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rasinalization*), kemampuan (*capability/competence*), dan arogansi (*Arrogance*) yang merupakan pengembangan dari *fraud triangle* dan *fraud diamond*.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dikarenakan teori tersebut merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond* yang memberikan unsur baru yakni arogansi yang belum banyak digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Beberapa *riset* terdahulu yang mengkaji kecurangan laporan keuangan dengan *fraud pentagon* memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari and Henny 2019) mengungkapkan bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. selaras dengan penelitian (Lestari and Henny 2019) yang megungkapkan hasil serupa dimana *financial stability* dan *ineffective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun riset oleh (Lestari and Henny 2019) mengungkapkan temuan yang tidak sama. Penelitian ini mengungkapkan *financial stability* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dari beberapa riset terdahulu diatas yang mengungkapkan temuan yang beragam maka perlu adanya penelitian lanjutan agar memperoleh bukti empiris. Terinspirasi dari penelitian terdahulu dan beberapa fenomena *fraud* yang terjadi pada perusahaan keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengusun penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *external pressure* berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *director change* berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *dualism position* berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh :

1. Variabel *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *director change* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel *dualism position* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai elemen faktor *fraud pentagon* yang terdiri dari : *Pressure, opportunity, competence, rationalization*, dan *arrogance* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Dengan demikian penilitan ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai kecurangan laporan keuangan sehingga dijadikan sebagai motivasi untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab agar terhindar dari adanya kasus kecurangan laporan keuangan yang akan merusak nama baik perusahaan.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan sejak dini sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

4. Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kreditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

5. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak dan tahapan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory menjelaskan mengenai adanya hubungan kerjasama antara pihak *principle*, yang dalam hal ini merupakan pemegang saham, dan pihak *agent* atau manajemen perusahaan. Adanya hubungan agensi ini ketika salah satu pihak yakni *principle* memberikan tugas dan wewenang kepada agen yang dalam hal ini adalah menejemen perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka (Jensen dan Meckling, 1976).

Agency theory ini menjadi landasan dasar di perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan atau *agent* dengan pemegang saham pada *nexus of contract* atau perjanjian kerjasama (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017) Namun hubungan antara pemegang saham dengan menejemen perusahaan sulit terwujud dikarenakan adanya *conflict of interest* dimana pemegang saham menuntut manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sementara menejemen berusaha untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Fitriani, 2020). Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi yang berdampak pada adanya kesempatan untuk melakukan *fraud* yaitu dengan

memanipulasi informasi laporan keuangan oleh pihak manajemen (Wicaksono and Chariri 2015).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (IAI 2015). Dari penjabaran tersebut dapat dijabarkan bahwa laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi keuangan (Yadiati dan Mubarak, 2017).

Laporan keuangan juga memuat catatan informasi mengenai data keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan penyajiannya harus berdasarkan fakta yang ada (Wulandari Yani 2014). Selain itu, laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban *agent* kepada *principle* dalam pembuatan keputusan ekonomi dimasa depan. Bentuk laporan keuangan terdiri dari (Yadiati dan Mubarak, 2017):

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan *Profit/Loss*
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan *Cash Flow*
5. Catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan yakni menyajikan (Kasmir, 2015:10):

- a. Informasi harta perusahaan
- b. Informasi kewajiban dan ekuitas
- c. Informasi Omset perusahaan
- d. Informasi biaya operasional
- e. Informasi pertumbuhan asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan dalam periode tertentu
- f. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan
- g. Informasi mengenai catatan atas laporan keuangan entitas pada suatu periode.

Adapun dalam penyusunannya, laporan keuangan yang baik di Indonesia harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi. Karakteristik yang dimaksudkan tersebut adalah sebagai berikut (IAI, 2007:8):

1. Relevan, penyajian informasi harus sesuai dengan target tanggal yang ditentukan serta laporan harus lengkap
2. Andal, berdasarkan fakta dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan pihak eksternal.
4. Dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*Fraud*) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menyalahgunakan sesuatu yang bukan milik pribadi (Faradiza 2019). Kecurangan menjadi sebuah kesempatan bagi pelaku untuk

mempertahankan posisi atau kondisi yang diinginkan pelaku agar terhindar dari kerugian pribadi atau kelompok (Yusroniyah 2017).

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), Kecurangan merupakan sebuah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan memenuhi kepentingan pribadi yang berakibat menimbulkan kerugian pihak lain.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam SAS No. 99, Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja sehingga mengakibatkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit.

Menurut Arens dan Loebbecke (1997) Kecurangan (*Fraud*) merupakan penyalahsajian yang dibuat dengan penuh kesadaran yang bermaksud untuk melakukan penipuan.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* dalam (Survei Fraud Indonesia, 2019) kecurangan (fraud) diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. *Penyelewengan Asset (Asset Misappropriation)*

Kategori kecurangan yang pertama adalah penyelewengan asset atau *asset misappropriation*. Kategori kecurangan yang dimaksudkan dalam kategori ini yaitu tindakan pencurian atau penyalahgunaan asset perusahaan baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

Bentuk kecurangan ini sering terjadi pada pencurian atau penyalahgunaan kas atau asset lainnya dan bersifat berwujud (*tangible*) sehingga dapat diukur dan dihitung.

2. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statement*)

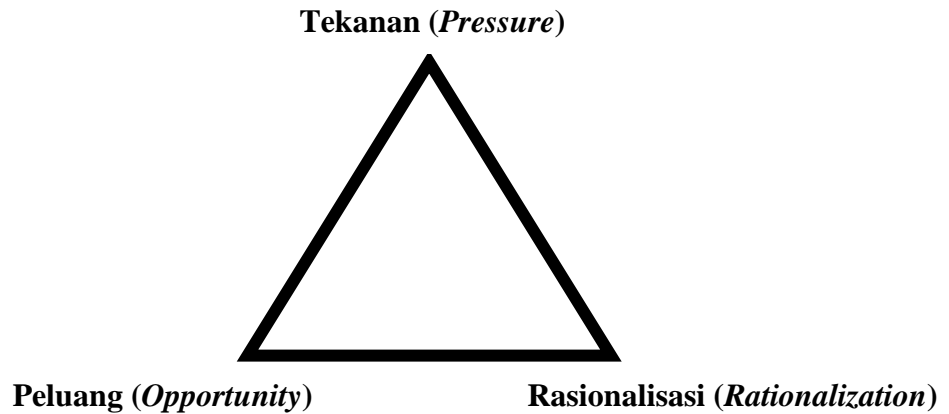
Fraudulent Statement adalah tindakan penyelewengan oleh manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan dengan menyembunyikan atau mengelabui informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menutupi keadaan sebenarnya sehingga menunjukkan citra yang baik kepada masyarakat terutama para pemegang saham. Kecurangan laporan keuangan ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang mengalami rugi atau untung yang masih dibawah target.

3. Korupsi (Corruption)

Korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang untuk memenuhi kepentingan pribadi maupun golongan. Oleh karena itu pentingnya peran auditor dalam menangani kasus korupsi dengan turut serta membantu aparat hukum untuk menangani kasus korupsi.

2.1.4 *Fraud Triangle*

Fraud Triangle merupakan teori yang dikemukakan oleh Dr. Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori ini berfokus pada kondisi lingkungan yang mendorong seseorang melakukan perbuatan curang (*Fraud*) dan perilaku tidak etis lainnya (Widjaya 2020). Dalam teori *Fraud Triangle* terdapat tiga faktor atau elemen utama yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan (*Fraud*) yakni Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) (Yusof, Khair A.H, and Simon 2015).

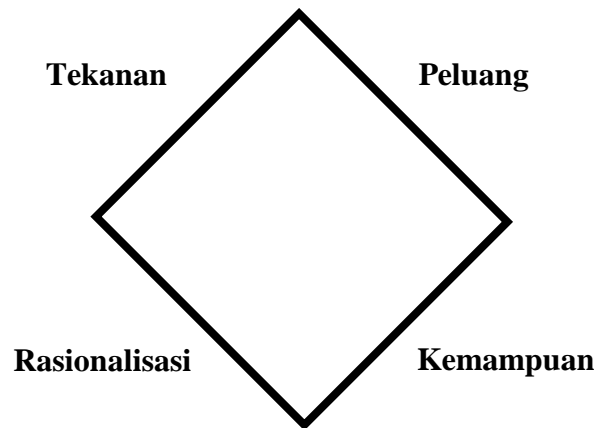


Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

Sumber : (Yusof, Khair A.H, and Simon 2015)

2.1.5 *Fraud Diamond*

Fraud Diamond merupakan teori lanjutan atau pengembangan dari teori *Fraud Triangle* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 (Widjaya, 2020). *Fraud* sering terjadi akibat posisi seseorang yang memiliki kemampuan yang memadai, terdapat kesempatan untuk melakukan, serta tekanan lainnya yg membuat seseorang melakukan tindakan kecurangan (*Fraud*), sehingga pelaku tersebut harus memiliki keahlian yang memadai untuk melihat dan membaca situasi dan kesempatan agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Wolfe and Hermanson 2004). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor atau elemen yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan berdasarkan teori *Fraud Diamond* yaitu tekanan (*Pressure*), peluang (*Opportunity*), rasionalisasi (*Rationalization*), dan kemampuan (*Capability*).

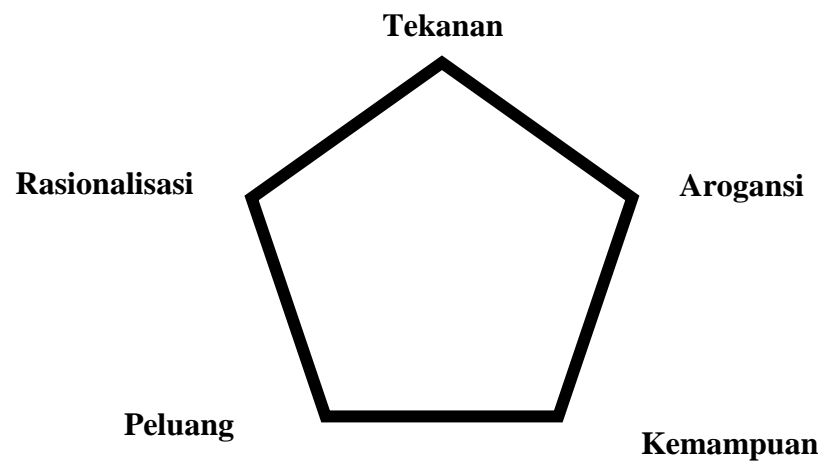


Gambar 2.2 *Fraud Diamond*

Sumber : (Dewi 2020)

2.1.6 *Fraud Pentagon*

Fraud pentagon dikemukakan oleh Horwath pada tahun 2011 sebagai pengembangan dari teori terdahulu yaitu *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolf dan Hermonson (2004). Pada teori ini terdapat pengembangan dari teori sebelumnya yakni pada faktor yang mempengaruhi kecurangan berupa *capability* menjadi *competence* yang memiliki makna yang serupa. Selain itu terdapat penambahan faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu *arrogance* (arogansi) (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017)



Gambar 2.3 Fraud Pentagon

Sumber : (Dewi 2020)

Berikut penjabaran dari masing-masing elemen yang terdapat pada *fraud pentagon*:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan mengacu pada sesuatu yang telah terjadi dalam kehidupan pribadi pelaku yang memotivasi dia untuk melakukan penipuan. Tekanan muncul dalam diri seseorang karena ada faktor-faktor yang membujuknya untuk memenuhi kebutuhannya (Purwatmiasih, Sudrajat, and Oktavia 2021). Menurut Tuanakotta, 2012 dalam (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017) seseorang melakukan kecurangan dengan menggelapkan dana perusahaan disebabkan oleh adanya tekanan yang ditimbulkan dari faktor kebutuhan yang mendesak dan harus segera terpenuhi.

Menurut Messier, *et al*, 2014 dalam (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor resiko berkenaan dengan tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan yakni:

1. Stabilitas keuangan terancam oleh ekonomi, industry dan kondisi operasi entitas seperti :
 - a. Tingkat persaingan yang tinggi
 - b. Terjadi perubahan yang cepat seperti perubahan teknologi, keusangan prosuk, atau tingkat bunga.
 - c. Penurunan permintaan konsumen
 - d. Kerugian operasional perusahaan yang mengancam akan kebangkrutan usaha.
 - e. Pertumbuhan yang cepat dan profitabilitas yang tidak biasa, khususnya jika dibandingkan dengan kompetitor yang beroperasi pada jenis usaha sejenis.
 - f. Persyaratan akuntansi, undang-undang, atau peraturan baru.
2. Tekanan berlebih dari pihak ketiga atau eksternal kepada menejemn yang menyebabkan :
 - a. Profitabilitas yang diharapkan menjadi tinggi
 - b. Tambahan biaya/ hutang agar tetap kompetitif
 - c. Dampak buruk dari pelaporan keuangan yang kurang maksimal akibat tertundanya transaksi-transaksi penting.
3. Situasi personel dewan direksi manajemen terancam oleh kinerja keuangan entitas.

Menurut SAS No. 99, menjelaskan bahwa pada faktor tekanan (*Pressure*) terdapat empat jenis keadaan yang membuat seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, dan *financial personal need*. Pengukuran dari faktor tekanan (*Pressure*) dalam

penelitian ini menggunakan *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*.

2. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu keadaan yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Keadaan ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan secara diam-diam agar tidak diketahui oleh orang banyak (*Risk averse*) (Aprilia 2017). Menurut Priantara, 2013:47 dalam (Legowo 2019) pada elemen peluang (*Opportunity*) terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, diantaranya:

1. Lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan

Sistem pengendalian internal perusahaan belum atau bahkan tidak ada pengendalian khusus yang dibuat untuk mengendalikan aktivitas perusahaan dan memungkinkan untuk mendeteksi dini tindakan kecurangan.

2. *Good corporate governance* yang buruk

Sikap tidak peduli oleh pihak manajemen terhadap *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan seperti dalam hal menyikapi tindakan kepada karyawan yang tidak disiplin dan tidak adanya sanksi yang tegas untuk karyawan yang melakukan pelanggaran serta lemahnya pengawasan dari komite audit yang kurang independen, objektif, dan tidak profesional.

Peluang (*Opportunity*) dapat diprosikan dengan kualitas auditor eksternal dan *ineffective monitoring*. Penentuan kualitas auditor eksternal dalam pengukuran faktor peluang karena memiliki integritas tinggi sehingga mengurangi adanya konflik kepentingan (Dewi 2020). Dalam riset ini, pengukuran dari faktor peluang

(*Opportunity*) menggunakan kualitas auditor eksternal yakni jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercaya oleh perusahaan.

3. Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi adalah perilaku yang menganggap segala tindakan yang dilakukan adalah benar. Seseorang yang melakukan tindakan ini akan mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukannya guna mempertahankan jati dirinya yang masih mendapat kepercayaan (Rini, 2012)

Menurut Karyono, 2013:10 dalam (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017) mengungkapkan terkait dengan alasan pelaku kecurangan (*fraud*) yang mencari pembenaran dijelaskan berikut ini:

- a. Pelaku menganggap bahwa perbuatannya adalah sebuah tindakan yang wajar
- b. Pelaku menganggap bahwa tindakannya tidak terlalu merugikan perusahaan dan menganggap dirinya sudah berjasa banyak bagi perusahaan.
- c. Pelaku menganggap bahwa tindakannya bertujuan baik yaitu sebagai solve sebuah masalah.

Sikap rasionalisasi muncul akibat rendahnya integritas yang dimiliki seseorang sehingga menyebabkan terbentuknya pola pikir dimana seseorang menganggap dirinya adalah benar saat melakukan tindakan kecurangan (Diani dan Ratmono, 2014). Pada penelitian ini pengukuran faktor Rasionalisasi menggunakan *change in auditor*.

4. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan (*Competence*) adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan keadaan pengendalian internal yang lemah untuk melakukan kecurangan (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017)

Kasus kecurangan (*Fraud*) yang nilainya milyaran tidak akan terjadi tanpa adanya seseorang yang memiliki kemampuan dibidang tersebut. seseorang melakukan melakukan tindakan kecurangan didorong oleh tekanan dan rasionalisasi. Akan tetapi juga diikuti oleh kemampuan untuk memahami kesempatan untuk memperoleh keuntungan (Wolfe and Hermanson 2004). penelitian ini pergantian direksi digunakan sebagai alat ukur elemen kemampuan.

5. Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan suatu tindakan angkuh seseorang yang meyakini perilaku kecurangannya tidak diketahui dan menganggap bahwa aturan hukum tidak berlaku baginya (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017) .Arogansi muncul karena adanya sikap mengedepankan dan mementingkan diri sendiri. Arogansi akan semakin besar jika sifat tersebut muncul dengan besar pula (Aprilia 2017). Pada penelitian ini pengukuran faktor arogansi diukur menggunakan dualism jabatan oleh CEO atau direksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fani Rosita Dewi. 2020	Dimensi <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4. Kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan eksternal. 6. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan eksternal.
2	Cintia Zelin, 2018	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			4. Ketidak efektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. <i>Nature of Industri</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 8. Kemunculan foto CEO yang terpampang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 9. Hubungan politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 10. Dualism jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Amedea Greysi Oktavia, 2017	raudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN	1. Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			kecurangan laporan keuangan 4. Ketidak efektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Dualism jabatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
4	Hakan Ozcelik, 2020	An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on The Manufacturing Sector Companies Listed on The Borsa Istanbul	1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>External pressure</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan 3. <i>Financial target</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan 4. Kualitas auditor eksternal berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			6. Pergantian auditor berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Kemampuan/ <i>capability</i> berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan

Sumber : Berbagai jurnal dan literature yang dipublikasikan

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No 99 menjelaskan bahwa resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi jika terdapat tekanan tinggi dari pihak eksternal. Ketika tekanan dari pihak ketiga terlalu tinggi maka manajemen akan membutuhkan lebih banyak suntikan modal atau hutang untuk operasional perusahaannya dalam mewujudkan keinginan tersebut. Menurut (Skousen, Smith, and Wright 2009) menjelaskan bahwa *external pressure* atau tekanan eksternal yang dialami perusahaan bersumber dari kemampuannya dalam membayar hutang.

Variabel *external pressure* pada penelitian ini menggunakan proksi *leverage ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) dan Legowo (2019) membuktikan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

2.3.2 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam melakukan proses pendeteksian dan pelaporan kegiatan audit. Untuk mempermudah proses dan pelaporan hasil audit seorang auditor seharusnya memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai dalam bidang akuntansi dan keuangan sehingga memudahkan dalam mendeteksi segala bentuk kecurangan (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010) dalam (Hanifa and Laksito 2015) mengungkapkan bahwa auditor eksternal yang tergabung dalam perusahaan audit atau KAP *BIG-Four* memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *BIG-Four*, sehingga dalam hal ini auditor mempunyai kualitas audit yang baik dalam mendeteksi bentuk kecurangan dan kinerja audit yang efektif dan efisien sehingga kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi lebih awal. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) mengungkapkan bahwa variabel kualitas auditor yang diukur menggunakan indikator perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *BIG-Four* atau KAP non *BIG-Four* menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *BIG-Four* mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas auditor eksternal berpengaruh Negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

2.3.3 *Change in Auditor* Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change in auditor merupakan pergantian auditor eksternal yang melakukan audit di perusahaan tersebut. Pergantian auditor dipandang sebagai bentuk usaha menutupi jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan pergantian auditor eskternal yang lebih rendah dari auditor sebelumnya (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017) dan (Bawekes 2018) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

2.3.4 *Director Change* Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Competence merupakan kemampuan atau kuasa yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindak kecurangan dalam perusahaan (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017). Faktor *competence* diukur menggunakan pergantian direksi. Pemilihan direksi dalam pengukuran faktor ini karena direksi dianggap memiliki kuasa

dalam kebijakan internal perusahaan dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan kecurangan (Aprilia 2017). Pergantian direksi menjadi faktor pendukung adanya upaya bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya (Wolfe and Hermanson 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan Saputra & Kusumaningrum (2017) dan Sasongko & Wijyantika (2019) mengungkapkan bahwa faktor *competence* yang diukur dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Director change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

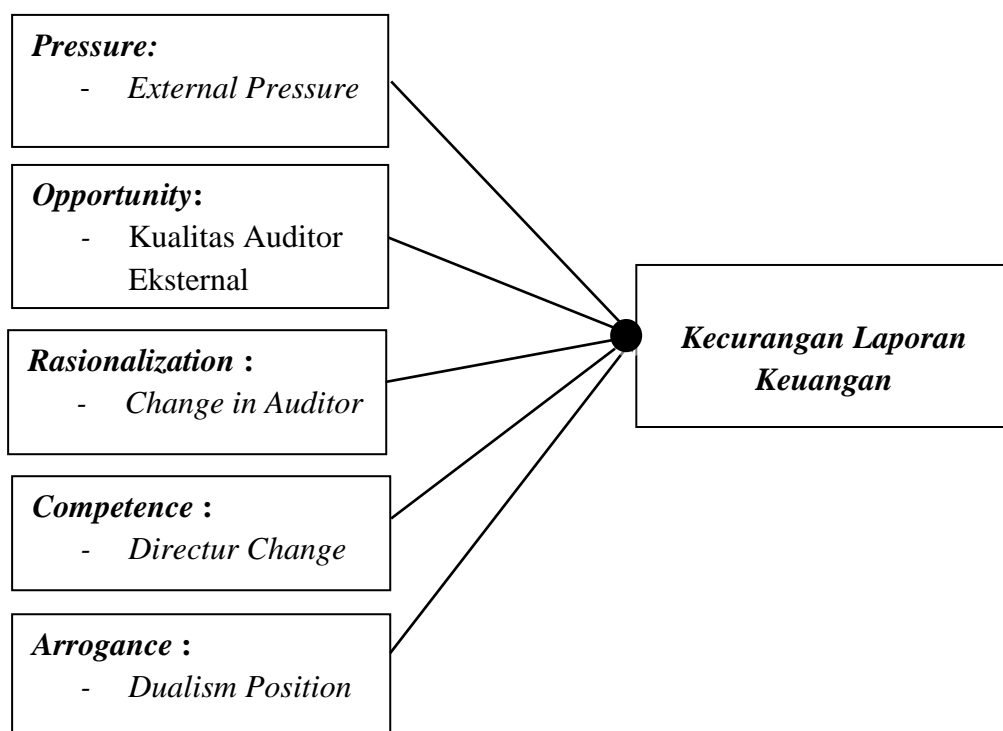
2.3.5 Dualism Position Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dualism position merupakan kondisi dimana seorang direksi memiliki jabatan lebih dari satu baik di dalam maupun luar perusahaan. Menurut (Skousen, Smith, and Wright 2009) menjelaskan bahwa CEO menggunakan sikap arogansinya untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki pengaruh yang besar dalam perusahaan. Sikap ini yang membuat CEO beranggapan bahwa pengawasan oleh perusahaan tidak berlaku bagi dirinya. Hal inilah yang menjadi pemicu sebab adanya praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Zelin (2018) jabatan ganda yang dipegang oleh direksi atau CEO memicu adanya praktik kolusi bahkan mengorbankan kepentingan pemegang saham, selain itu direksi atau CEO yang memiliki *dualism position* dinilai akan terganggu dalam kinerjanya karena

terlalu sibuk dan tidak fokus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2017) mengungkapkan bahwa CEO yang memiliki jabatan ganda berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H5: Dualism position change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.3 Kerangka Pikiran Teoritis



Gambar 2.4 Kerangka Pikiran Teoritis

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yakni 2016-2020. Pemilihan populasi ini didasarkan pada banyaknya kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi pada perusahaan sektor keuangan beberapa tahun ini yakni dari 239 kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia, sebanyak 41,47% merupakan kasus yang m perusahaan sektor keuangan (Survei *Fraud* Indonesia, 2019). Selain itu, terdapat juga beberapa fenomena kasus megaskandal kecurangan yang terjadi pada beberapa tahun ini yang menimpa perusahaan sektor keuangan, salah satunya yaitu kasus kecurangan pada PT Asuransi Jiwasraya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability purposive judgement sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

1. Perusahaan sektor keuangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor keuangan tidak *delisting* selama periode penelitian.

3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian
4. Data atas variabel secara keseluruhan tersedia dan dipublikasikan baik melalui situs resmi perusahaan ataupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan maupun yang sudah tidak dipublikasikan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020, data dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu publikasi laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2016- 2020.

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak kecurangan pelaporan keuangan. Untuk mengukur tindak kecurangan pelaporan keuangan digunakan *F-Score Model* untuk mendeteksi kecurangan pada

pelaporan keuangan (Dechow *et al.*, 2007). Pada model ini terdapat dua komponen yakni *accrual quality* dengan menggunakan indikator RSST dan *financial performance* (Kurnia dan Anis, 2017).

$$\mathbf{F\text{-}Score\ Model = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Accrual quality dapat diukur dengan *RSST accrual* yang diperoleh melalui perubahan aktiva lancar dikurang dengan perubahan kewajiban lancar, penyusutan lancar, perubahan *long term operating assets* dan *long term operating liabilities* (Saputra, 2016).

$$\mathbf{RSST\ Accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan :

WC = Current Asset – Current Liability

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) -

(Total Liability – Current Liability – Long Term Debt)

FIN = Total Investasi – Total liabilities

ATS = (Beginning total assets + end total assets) / 2

Dimana :

WC : Working capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial accrual

ATS : Average total assets

Financial Performance dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dianggap mampu memberikan prediksi atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Rumus perhitungan financial performance adalah sebagai berikut (Kurnia dan Anis, 2017):

$$\text{Financial Performance} = \text{Change In Receivable} + \text{Change In Inventories} + \\ \text{Change In Cash Sales} + \text{Change In Earning}$$

Keterangan :

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{ Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in Inventory} = \Delta \text{ Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = (\Delta \text{ Sales} / \text{sales (t)}) - (\Delta \text{ Receivable} / \\ \text{receivable(t)})$$

$$\text{Change in earnings} = (\text{Earnings (t)} / \text{Average Total Assets (t)}) - \\ (\text{Earnings (t-1)} / \text{Average total Assets (t-1)})$$

3.4.2 Variabel Independen

a. *External Pressure*

$$\text{Lev} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset}$$

b. Kualitas Auditor Eksternal

Variabel Dummy Variabel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan jasa KAP BIG4 diberi kode 1 (satu) dan apabila bukan KAP BIG4 diberi kode 0 (nol).

c. *Change in auditor*

variabel dummy, yaitu jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberi kode 1 (satu) dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi kode 0 (nol)

d. *Directur Change*

variabel dummy, yaitu jika pada perusahaan terjadi perubahan direksi maka diberi kode 1 (satu) dan jika pada perusahaan tidak terjadi perubahan direksi maka diberi kode 0 (nol).

e. *Dualism Jabatan*

Variabel Dummy, yaitu dengan melihat Presiden Direktur yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan. Indikator dengan dummy nilai 1 jika ada dan 0 jika tidak ada

3.5 Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk mengolah dan memberikan hasil yaitu dengan metode regresi linier berganda

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data tersebut digunakan untuk menilai apakah sampel yang dipilih memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi pada pemodelan regresi liner berganda yang terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi.

a. Uji Statistik

Uji statistik digunakan dengan membuat hipotesis:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tiled)* $< 0,5$ maka H_0 ditolak, dengan demikian data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila *Asymp. Sig. (2-tiled)* $> 0,5$ maka H_0 tidak ditolak, dengan demikian data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Pengujian tersebut dilihat dari besaran *variable Infkation Factor* (VIF) dan *tolerance* apakah memenuhi ketentuan berikut :

- a. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas
- b. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, artinya tidak ada autokorelasi
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi >0 , artinya ada autokorelasi
- c. Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , artinya ada autokorelasi negative
- d. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan bawah atau DW terletak diantara $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilihat uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada

indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

a. Uji Statistik

Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat heterokedestisitas menggunakan uji glesjer atau uji *park*. Jika hasil nilai uji *park* menunjukkan nilai signifikains melebihi 0,05 maka dinyatakan bebas dari heterokedestisitas.

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Tindak kecurangan pelaporan keuangan (F-Score Model)
A	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X1	: Laverage
X2	: Kualitas Auditor Eksternal
X3	: <i>Change in Auditor</i>
X4	: <i>Directur Change</i>
X5	: <i>Dualism Position</i>
ε	: <i>Error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji model atau uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *probability value* (*p value*). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan *p value* adalah jika *p-value* $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika *p value* $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak layak (tidak *fit*) untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016)

3.5.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisa data penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *External Pressure* memiliki nilai B sebesar 0,86 dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Variabel Kualitas Auditor Eksternal nilai B sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H_2 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif variabel Kualitas Auditor Eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Variabel *Change in Auditor* nilai B sebesar 0,125 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel *Change in Auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Variabel *Directur Change* nilai B sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel *Directur Change* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Variabel *Dualism Position* nilai B sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi $0,366 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Dualism Position* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Terdapat perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan atau *annual report* perusahaan sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menampilkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian pada laporan keuangan atau *annual report* perusahaan sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa *point* yang perlu menjadi pertimbangan dan menjadi saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Diharapkan perusahaan memberikan keterangan terkait dengan pergantian auditor eksternal sehingga publik mengetahui alasan kenapa terjadinya pergantian tersebut apakah bentuk usaha perusahaan untuk beralih ke kualitas yang lebih baik atau mengikuti aturan yang berlaku.
2. Diharapkan perusahaan memberikan keterangan terkait dengan pergantian direksi apakah disebabkan oleh masa jabatan yang sudah habis atau alasan berkaitan dengan kecurangan.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel penelitian baik dependen maupun independen yang mudah dicari dalam laporan keuangan.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai kecurangan laporan keuangan dengan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9(1): 101.
- Bawekes, Helda F. 2018. "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(1): 114–34.
- Dewi, Fani Rosita. 2020. "DIMENSI FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018." *Skripsi. Universitas Panca Tegal.*
- Faradiza, Akrom Sekar. 2019. "FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN Sekar Akrom Faradiza." *Sekar Akrom Faradiza* 4988: 1–22.
- Hanifa, Septia Ismah, and Herry (2015) Laksito. 2015. "Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement." *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis* 13(3): 1576–80.
- IAI. 2015. "Ed Psak 1." *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01(01): 1–79.
<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. "Amendemen Psak 1: Penyajian Laporan Keuangan." *Amandemen PSAK 1.*
[http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE AMENDEMEN PSAK 1 TENTANG KLASIFIKASI LIABILITAS.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20AMENDEMEN%20PSAK%201%20TENTANG%20KLASIFIKASI%20LIABILITAS.pdf).
- Legowo, Indar Satria. 2019. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD PENTAGON DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.*
- Lestari, Mega Indah, and Deliza Henny. 2019. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(1): 141.

- Oktavia, Amedea Greysi. 2017. "Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN." *Universitas Lampung*.
- Ozcelik, Hakan. 2020. "An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul." 102: 131–53.
- Pasaribu, Yuliamos Tirta Wijaya, Synthia Madya Kusumawati, and L. Jade Faliany. 2020. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan." *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen* 12(1): 104–24.
- Purwatmiasih, Fajar, . Sudrajat, and Reni Oktavia. 2021. "Academic Fraud in Online System during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Lampung - Indonesia." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21(2): 34–52.
- Sasongko, Noer, and Sangrah Fitriana Wijayantika. "Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown ' s Fraud Pentagon Theory)." : 67–76.
- Septriyani, Yossi, and Desi Handayani. 2018. "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11(1): 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Siddiq, Rahman, Fatchan Achyani, and Zulfikar. 2017. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement." *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper* (ISSN 2460-0784): 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2009. 32 *International Journal of Quality & Reliability Management Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance*.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)." *paper dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(ISSN:233-9723): 399–417.
- Wicaksono, Gregorius Satrio, and Anis Chariri. 2015. "Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4): 552–63.
- Widjaya. 2020. "Elemen Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan." *Skripsi . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin*.

- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." 12: 38–42.
- Wulandari Yani, N. P. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *wulandari yani N.p* 3: 574–86.
- Yusof, Mohamed, Ahmad Khair A.H, and Jon Simon. 2015. "The Macrotheme Review." *a Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends* 2(4): 144–60.
- Yusroniyah, Taufiqotul. 2017. "Pendekteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Crowe'S Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI." *Skripsi*.